

PENAFSIRAN AL-QUR'AN KH. BAHAUDIN NUR SALIM DALAM

KANAL YOUTUBE NUOnline

(Sebuah Penelitian Studi Agama dan Media)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

**Nur Fawaid
NIM. 12530095**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil asumsi adanya kemajuan teknologi dan media informasi juga memiliki pengaruh pada kehidupan sehari-hari umat muslim. Salah satunya adalah peralihan dari sebuah ritual yang dulunya sakral, sebab dengan hadirnya media baru menjadikan kesakralan tersebut beralih menjadi *profan*. Dengan kemunculan teknologi informasi dan komunikasi yang membuka seluas-luasnya bagi siapapun untuk mengakses. Pemahaman atas al-Qur'an yang dulunya membutuhkan sebuah pra-syarat kualifikasi keilmuan seperti halnya para 'ulama di era klasik, saat ini dengan perkembangan media. Terbukanya ruang penafsiran pada era media ini memunculkan mufasir-mufasir baru yang muncul di media online populer seperti Youtube ataupun facebook.

Skripsi ini berusaha melihat dan menganalisa kajian al-Qur'an dan media, peneliti menggunakan kerangka teoritis hermeneutika digital sebagai objek formalnya, dan youtube kanal NUonline sebagai objek materialnya dengan mengambil tokoh penafsir al-Qur'an yang akhir ini populer di kalangan pengguna Internet yaitu KH. Bahaudin Nur Salim.

Hasil penelitian yang didapat ialah bahwa KH. Bahauddin Nursalim mengenyam pendidikan di Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah PP. Al-Anwar Sarang dan pesantrennya sendiri LP3IA Narukan-Rembang. Beliau merupakan ulama yang benar-benar murni berangkat dari latar pemikiran Santri, yakni seorang hafidzul qur'an juga ahli turats/tradisi kitab salaf (kitab kuning).

Ditinjau dari penelitian ini, pada dasarnya KH. Bahaudin Nur Salim bukan secara langsung disebut sebagai tafsir al-Qur'an *bil lisan* tapi lebih tepat disebut sebagai "***syarah lisan kitab tafsir***". Menariknya, ulasan syarah lisan kitab tafsir Gus Baha' tersebut, menjadi kontra narasi ekstremisme. Namun yang dibawakan oleh Gus Baha ialah tidak sedikitpun mengutip ayat-ayat yang lumrah dikaji dan dibahas oleh pemikir muslim Indonesia. tidak berdasar pada menyerang nalar argumentasi ayat-ayat favorit seputar jihad dan qital. Gus Baha justeru tampil membawakan ayat-ayat kisah (seperti Imam Sya'rawi) sebagai kontra narasi terorisme dan menginterpretasikannya dengan ilmu Islam yang mapan dari banyak sisi keilmuan, seperti tasawuf, fiqih dll.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dosen: Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nur Fawaid
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Fawa'id
NIM : 12530095
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran al-Qur'an KH. Bahaudin Nur Salim Dalam Kanal Youtube NUOnline

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020
Pembimbing,

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP: 19821105 200912 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1080/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AL-QUR'AN KH. BHAUDIN NUR SALIM DALAM KANAL
YOUBE NUOnline
(Sebuah Penelitian Studi Agama dan Media)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FAWA'ID
Nomor Induk Mahasiswa : 12530095
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f4c7dd4d99c4



Penguji II

Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga,
S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f4c7df1a966d



Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f4c94f209434



Yogyakarta, 28 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f4cab773a3ca

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Fawaid
NIM : 12530095
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Boja No. 26 RT/RW 01/04 Krajangkulon Kaliwungu Kendal
Telp./HP : 089670180225
Judul Skripsi : Penafsiran al-Qur'an KH. Bahaudin Nur Salim Dalam Kanal Youtube NUOnline

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIPONE
YOGYAKARTA



(Nur Fawaid)

NIM.12530095

Motto :

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

(Qs. Al-Insyirah :5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Ibu (Endang Muftiyah) dan Bapak (M. Dalhar), serta kepada
Saudara-saudari tersayang Nurul Fasikhah, M. Fahmi Annas, Fina
Lailatun Nafisah dan Kunti Rohmatal Faidah.

Almamater Tercinta Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Dan siapa pun yang berkenan meluangkan waktunya membaca
karya sederhana ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomer 158 Tahun 1987 dan Nomer 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين

ditulis

muta' aqqidīn

عدّة

ditulis

'iddah

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة

ditulis

hibah

جزية

ditulis

jizyah

(keperluan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vocal pendek

Faḥah ditulis a contoh

ضَرَبَ

 Ditulis *ḍaraba*

Kasrah ditulis i contoh

فَهِمَ

 Ditulis *fahima*

Ḍammah ditulis u contoh

كُتِبَ

 Ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. faḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. faḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + yā mati, ditulis (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vocal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

اعدة	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berkat kuasa Allah SWT. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Penafsiran Al-Qur'an KH. Bahaudin Nur Salim Dalam Kanal Youtube Nuonline (Sebuah Penelitian Studi Agama Dan Media). Namun, sebuah usaha tentu berisi kekurangan dan kelemahan manusia-Nya. Dengan demikian, kritik terhadap peneliti selalu diharapkan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Bapak M. Dalhar dan Ibunda Endang Muftiyah yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam mendidik peneliti dan tak henti-hentinya melangitkan doa-doa untuk peneliti agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan segenap rahmat dan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua tercinta.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Inayah Rahmadiyah S.Ag. M.Ag. MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

4. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengayomi serta mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini penuh dengan kesabaran dan ketelatenan. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk beliau, semoga selalu sehat dan ilmunya bermanfaat bagi semuanya yang pernah menjadi mahasiswa bimbingan skripsi bapak.
6. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingannya selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal baik yang tak terhingga.
7. Semua Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah berkenan membagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
8. Semua Staf TU Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu melancarkan proses belajar selama perkuliahan. Terimakasih banyak semoga tercatat sebagai amal baik yang tak terhingga.

9. Dek Atik wardani, Terimakasih telah menemani hingga saat ini. Terimakasih atas segala sumbangsih, waktu dan perhatian yang diberikan.
10. Para Sahabat yang saya sayangi, Agifian Hanif F, M. Anwar Fuadi, Agus M. Nafis, Zuhdi Ubaidillah, M. Amiq Fikri, M. Mujib Romadhon, Ade Mushofa, M. Kholilurrohman, Abdulloh, M. Baluqia, Abdul Hakam, M. Ziar, Purna D, Dhimas D, M. Burhanudin dan lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, Terimakasih telah memberikan motivasi serta semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
11. Teman-teman dan Keluarga Besar IAT angkatan 2012, terimakasih banyak dan semoga ilmu kita semua selalu bermanfaat.
12. Keluarga besar dan seluruh sanak family di Kendal, wonosobo, Kebumen, Purwodadi dan Lampung.
13. Teman-teman SMP N 1 Kaliwungu & PP. Nurul ummah Yogyakarta, PP. Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta, KKN Banjaroya, Komunitas Coret LKiS, IPNU kota Yogyakarta, Jogja Action Camera, Mentaok Kopi, dan Ngeses Tembakau.
14. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seluruh pihak yang tidak disebutkan dan telah membantu, semoga menjadi amal jariyah kelak. karya ini semoga bermanfaat dalam proses keilmuan. Amīn.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Penulis,

Nur Fawaid
NIM. 12530095



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: BIOGRAFI KH. BAHAUDIN NUR SALIM	27
A. Profil Pribadi dan Intelektual	27
B. Karya Gus Baha'	34
C. Kajian Kitab Gus Baha'	36
D. Posisi Gus Baha' dalam Kajian al-Qur'an berbasis Online	38
BAB III: PENAFSIRAN AL-QUR'AN GUS BAHA'	43
A. Signifikansi Tema Pokok al-Qur'an Gus Baha'	43
B. Jenis Interpretasi al-Qur'an Gus Baha'	46
C. Fungsi dan Tawaran Gus Baha'	51

BAB IV: ANALISA PEMBAHASAN AL-QUR'AN GUS BAHA'	56
A. Analisa Pola Pemikiran.....	56
B. Penafsiran al-Qur'an Gus Baha	63
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi pada zaman ini tidak hanya berdampak pada ranah sosial manusia saja, namun juga pada aspek kehidupan beragama umat Islam. Salah satunya dalam hal interaksi umat Islam dengan kitab suci. Goran Larsson pada bukunya *muslim and the new media*, juga C. Hirschkind dalam *media and the Qur'an* berkesimpulan bahwa media baru telah sedikit banyak menggantikan peran ulama pada masyarakat Mesir di kurun waktu tahun 1900-an. C. Hirschkind juga memiliki argumentasi semenjak adanya perkembangan pada media informasi dan komunikasi batas antara hal-hal yang dinilai *sakral* dan juga hal-hal yang umum (*profane*) telah menjadi kabur.¹

Karena pada masa ini, internet telah hampir-hampir menyediakan sebuah media yang berbeda dan memiliki jangkauan yang luas, dibanding media *broadcasting* sebelum ini, seperti: radio dan televisi. Membaca al-Qur'an adalah sebuah kejadian yang suci. Hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu, seperti acara pembukaan sebuah acara peringatan hari besar Islam, atau dilakukan berjama'ah ketika ada hajat/kebutuhan tertentu. Hal ini tidak bisa disangsikan sebab adanya sebuah Firman Allah swt.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Arti:“Apabila dibacakan al-Quran, perhatikanlah dan diamlah, maka kalian akan mendapatkan rahmat.” (QS. al-A'raf: 204).

¹ Kesimpulan ini diambil dari Goran Larsson, *Muslims and The New Media*; hlm. 41 dan Charles Hirschkind, *Media and the Qur'an*, hlm. 345-346

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Arti: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka melakukan tadabbur terhadap ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shad: 29)

Dua ayat ini dan ayat yang semisal, sudah cukup untuk menjadi dasar bahwa memperhatikan al-Quran adalah amal besar. Karena diantara tujuan al-Quran diturunkan adalah untuk direnungi ayat-ayatnya. Mereka yang melakukan *tadabbur*, akan mendapat janji akan dirahmati oleh Allah. Umat Islam saat mendengarkan ayat suci selayaknya dilaksanakan secara khidmah dan juga khusyuk, dan baiknya lagi dalam keadaan suci dan prilaku yang sopan.

Di masa sekarang ini, lantunan ayat Al-Qur'an mudah ditemui dimana-mana, Orang-orang pun mendengarkan tak lagi dengan duduk khusuk dan khidmah, akan tetapi sambil lalu, sambil melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitiannya Larssorn memaparkan mengenai seorang supir kendaraan umum yang ada di Mesir. Ia banyak mendengarkan al-Qur'an sesuai dengan media yang dapat memutarinya melalui audio yang ada di mobil sambil mengemudi dan bekerja. Bahkan di beberapa sarana publik pun tak bisa dihindari sering menghidupkan lantunan Al-Qur'an yang ditujukan untuk pengunjung.²

Fenomena ini setidaknya menjadi indikator tentang Al-Qur'an yang dulunya sakral telah berubah sesuai dengan perkembangan media, sedikit merubah perilaku umat muslim yang dulunya memosisikan al-Qur'an secara sakral sesuai dengan ajarannya menjadi lebih sebagai kegiatan sehari-hari. Dan tak jarang menampilkan kedudukan al-Qur'an yang bisa menjadi media bagi kepentingan

² Charles Hirschkind, *Media and the Qur'an*, hlm. 345-346

komersil. Sehingga hampir batasan antara mana yang menjadi ritual untuk melaksanakan ibadah dengan mendengarkan al-Qur'an dan mana bagian yang telah menjadi keseharian menjadi kabur, begitulah ungkapan Charles Hirschkind dalam artikelnya yang berjudul *Media and the Qur'an*.

Seiring dengan globalisasi yang juga menuntut pada adanya perkembangan media informasi. Pada komunitas muslim tak hanya memperlihatkan perubahan dari segi ibadah dari setiap orang yang mengimani al-Qur'an. Keberadaan media yang canggih sedikit banyak juga membawa media baru dalam berdakwah pada situasi yang terbuka dengan penafsiran Al-Qur'an. Media online pun banyak memakai konten-konten tafsir al-Qur'an. Hal ini menjadikan semakin terbukanya ruang penafsiran yang sebebaskan-bebasnya. Untuk berpendapat sesuai dengan preferensi dari setiap pemateri tafsir al-Qur'an. Ruang publik media internet pun menjadi lahan kemunculan varian penafsiran al-Qur'an yang lebih majemuk, *ketimbang* produk tafsir masa lalu.

Mufasir baru banyak yang tampil ke permukaan, melalui media sosial internet yang populer, seperti Youtube maupun facebook. Al-Qur'an pun menjadi bahan legitimasi untuk menguatkan argumentasi dalam pemaparan materi para *mubaligh*/ pendakwah di masa ini. Khususnya di Indonesia, ruang publik media online pernah diwarnai sebuah perbedaan penafsiran QS. Al-Maidah: 51.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Hai orang beriman, janganlah kamu mengambil orang Yahudi dan Nasrani menjadi *auliya*>’ bagimu; sebagian mereka adalah *auliya*>’ bagi sebagian lain. Barang-siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi *auliya*>’. Sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka.

Sesungguhnya Allah tak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim.” (QS. Al-Maidah: 51)

Makna " *aulya>'* " pada QS. Al Maidah: 51 di atas, pernah menjadi satu pembahasan yang memunculkan gejolak politik, demi menolak calon Gubernur yang beragama non-muslim. Sebab sebagian masyarakat menganggap bahwa makna *aulya>'* ialah “pemimpin”, dengan hal tersebut beberapa kelompok mengkampanyekan anti terhadap Basuki Cahaya Purnama (ahok), Yang notabene beragama Nasrani.

Padahal jika dianalisa secara kritis, redaksi " *aulya>'* " pada QS. Al-Maidah tersebut memiliki kecenderungan arti 'teman setia'. Sebab QS. Al-Maidah ayat 51 di atas, turun pada saat kondisi konteks peperangan. Ayat ini lebih tepatnya pula dalam kondisi situasi pengkhianatan yang dilakukan oleh kelompok Munafiq Madinah dalam hal peperangan fisik, tidak tepat bila dihadapkan pada persaingan politik Gubernur Jakarta pada tahun 2016.³

Apa yang menjadi diskusi media online pada permasalahan tersebut, dapat dilihat pada dua sisi, yang pertama sebagai dakwah memiliki jangkauan ruang publik yang tak terbatas, namun yang kedua adalah munculnya pergeseran otoritas ke'ulamaan, yang semenjak era klasik secara ketat dipersyaratkan untuk membutuhkan kualifikasi tertentu dalam beberapa cabang keilmuan Islam, pada era perkembangan laju media informasi dan komunikasi juga membuka ruang publik secara luas untuk seakan-akan semua orang memiliki otoritas atas makna yang dipahami dari kitab suci.

³Beberapa contoh situs media online yang turut serta meramaikan perdebatan tafsir al-Qur'an al-Maidah: 51 <https://rumaysho.com/14628-surat-al-maidah-ayat-51-jangan-memilih-pemimpin-non-muslim.html> dan <https://www.liputan6.com/news/read/2894151/ahli-agama-makna-aulya-di-al-maidah-ayat-51-bukan-pemimpin> diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

Akses seluas-luasnya yang disediakan internet, menjadikan siapa pun untuk memiliki kebebasan berpendapat atas makna kitab suci al-Qur'an. Resiko besar yang telah ada saat ini, ialah ketika tafsir al-Qur'an yang secara tradisi muncul dalam bingkai wilayah private hanya pada komunitas-komunitas tertentu di tengah masyarakat, telah menjadi konsumsi publik yang bisa didengarkan dengan tidak menghadiri *majelisnya* langsung. Media internet pun secara praktis dapat menjadi sarana informasi terkait dunia Tafsir al-Qur'an

Dengan menimbang beberapa bangunan argumentasi di atas, tentu kajian penelitian terkait media dan al-Qur'an menjadi alasan yang akademik untuk diadakan kajian pada karya ilmiah ini. Sebab setidaknya kemunculan beberapa mufasir al-Qur'an baru, pasca tragedi PILKADA Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2016 melalui QS. al-Maidah: 51. Tak bisa dipungkiri beberapa orang pun turut serta menjadi semakin populer, sebab memiliki andil dalam ikut pergunjangan Tafsir pada QS. Al-Maidah 51.⁴

Dalam skripsi ini, penulis mencoba meneliti jenis wacana penafsiran di dunia digital yang muncul di media online antara penafsiran al-Qur'an dengan media internet populer. Objek material yang hendak dikerjakan ialah media sosial Youtube. Selain menganalisis wacana pokok tokoh sesuai dari konten pada video, juga akan ditentukan tentang:

- 1) Yang hendak diteliti ialah KH. Bahauddin Nur Salim melalui media sosial Youtube, yang dikhususkan dan dibatasi pada kanal NUOnline.

⁴ Nama-nama seperti Haikal Hassan Baras, Sugi Nur Raharja, Rizieq Shihab, Bachtiar Nasir dll. Kemudian membentuk semacam gerakan alumni demonstrasi anti pemimpin non-muslim dengan nama GNPf-MUI (Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI) 212 selengkapnya: <https://tirto.id/agenda-politik-di-balik-gnpf-ulama-alumni-212-cJKe>

Pembatasan ini merupakan sebuah upaya untuk dapat mencari objek yang dapat dipertanggung-jawabkan dari sisi data yang hendak diambil. Kanal Youtube NUOnline. NU Online merupakan situs resmi Nahdlatul Ulama (NU) yang fokus pada layanan informasi lewat dunia maya. NU Online diluncurkan 11 Juli 2003 yang sampai sekarang dikepalai oleh Savic Ali. (www.nu.or.id)⁵

- 2) Media online dalam perkembangannya tidak hanya sebatas menjadi sarana bagi entitas yang menghasilkan produk budaya, namun media saat ini juga menjadi sebuah entitas yang membawa berbagai ideologi.⁶ Melalui asumsi demikian, maka penelitian ini juga hendak melihat tawaran baru KH. Bahaudin Nur Salim ketika menanggapi isu-isu kekinian. Apakah dengan media internet yang relatif baru ini, juga turut serta membawa nilai-nilai baru?

Dalam meneliti praktik penafsiran al-Qur'an di media baru ini, peneliti juga menganalisa: adakah norma-etika yang juga turut terbawa pada konteks Internet? Masyarakat pengguna Internet selayaknya juga diasumsikan merupakan subjek aktif yang turut memiliki kepekaan dalam melihat kajian al-Qur'an yang dinilai layak seperti ibadah. Disinilah letak keaktifan pengguna Internet, sekalipun muatan kajian tafsir al-Qur'an didapatkan secara online, pengguna internet juga

⁵ Selain pada website resmi, NUonline juga melebarkan medianya di beberapa platform lain seperti media sosial instagram, youtube dan bahkan aplikasi sesuai versi android: <https://www.nu.or.id/post/read/43768/nu-online-luncurkan-versi-mobile-dan-android-launcher>

⁶ Iswandi Syahputra, *Agama di Era Media* (Yogyakarta: Jurnal Esensia) Vol. 17, No. 1, April 2016, hlm. 126.

tak hanya sebagai objek yang hanya mengikuti tawaran konten kajian Tafsir al-Qur'an yang diampu oleh KH. Bahaudin Nur Salim.

Pada media baru ini, teknis penyampaian tafsir atas al-Qur'an yang digunakan sebagai konten isi dari sebuah dakwah Islam apakah memiliki sebuah teknik pola tawaran baru? Pertanyaan di atas akan dibahas lebih lanjut untuk melihat kajian agama dan media baru yang ditampilkan oleh tokoh yang merepresentasikan kepopuleran kajian tafsir al-Qur'an di media Youtube, yaitu KH. Bahaudin Nur Salim melalui kanal Youtube: NUOnline. Untuk itu penelitian ini mengambil rumusan masalah berikut ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa tawaran baru KH. Bahaudin Nur Salim terkait tanggapan beliau atas isu-isu kontemporer?
2. Bagaimana pola penafsiran al-Qur'an KH. Bahaudin Nur Salim dalam kanal media Youtube?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat mencapai beberapa sasaran berikut ini:

1. Dapat menimbang berbagai isi latar belakang pandangan KH. Bahaudin Nur Salim dalam pemahaman atas al-Qur'an.
2. Dapat melihat hubungan interaksi antara publik dengan pola penafsiran al-Qur'an KH. Bahaudin Nur Salim di kanal media youtube.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memiliki kegunaan dari sisi praktis dan akademis di antaranya adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang secara khusus ada pada topik studi al-Qur'an dan media internet.
2. Secara praktis, penelitian ini mencoba menegaskan hubungan virtual antara publik pengguna Internet dengan seorang penafsir al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Pertama. Tema terkait agama dan media ini termasuk pembahasan yang masih baru dalam studi al-Qur'an. Baru namun bukan berarti tidak ada yang mendahului, salah satunya adalah kumpulan tulisan yang diterbitkan oleh Routledge pada tahun 2013 yang diedit oleh Heidi A. Campbell dengan judul *Digital religion; Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Terkait dalam dunia muslim terdapat tulisan dari Nabil Echchaibi dengan judul *Alt-Muslim; Muslims and Modernity's Discontents*.

Ia mengungkapkan studinya atas situs www.alt-muslim.com yang diinisiatori oleh Shahid Amanullah seorang warga muslim Amerika yang mengisi situsnya mengenai tanggapan seorang muslim atas tema-tema di luar konsep-konsep standard keilmuan konvensional seperti fiqih, hadis atau tafsir tapi menganggap dirinya lebih *progressive* dengan mengambil pematernya dari berbagai belahan dunia dengan latar belakang yang bermacam-macam dan bahkan tidak berasal dari otoritas-otoritas resmi pemberi fatwa yang berlatar pendidikan keilmuan Islam. Mereka lebih terbuka dengan mengambil pematernya yang berpendapat sesuai dengan pengalaman resepsi agama sesuai pengalaman pribadi.

Penelitian ini berisi response generasi muslim terbaru terkait perubahan sosial yang tidak bisa hanya sekedar mengacu pada otoritas ulama untuk menanggapi tema-tema kebaruan yang bergerak begitu cepat.⁷

Tentu penelitian ini berbeda dengan skripsi penulis, bahwa kajian internet sebagai bidang agama dan media memang telah diawali. Namun memiliki berbagai topik yang luas, kajian skripsi ini lebih melihat pada peralihan media bagi masyarakat Indonesia dalam menilai sebuah kepakaran dari ‘ulama dan apakah ada pergeseran otoritas, mengingat adanya degradasi kualitas spiritual antara guru-murid saat kajian al-Qur’ am berpindah ke dalam media internet.

*Kedua, Johanna Pink dalam Media Transformation; From Manuscripts Print and Beyond.*⁸ Menurutnya Produksi kitab tafsir tidak semata persoalan ideologi dan pemikiran. Johanna Pink menekankan faktor modal yang menentukan sebuah tafsir bisa tetap dibaca hingga kini. Sebaik apapun sebuah tafsir, ia membutuhkan prasyarat modal produksi agar bisa tetap bisa eksis dan dibaca khalayak publik. Menurutnya mufassir yang tidak memiliki modal ini tidak akan mampu melanjutkan pemikiran penafsirannya. Sebaliknya, sebuah pemikiran penafsiran yang terakomodasi dengan baik dan berkolaborasi dengan modal produksi yang cukup ia akan mampu bertahan pemikirannya.

Di era kontemporer, perkembangan teknologi pun mempengaruhi model penyampaian ini. Radio, televisi, majalah, jurnal, maupun internet adalah media-

⁷ Nabil Echchaibi, *Alt-Muslim; Muslims and Modernity's Discontents* dalam Heidi A. Campbell (ed.), *Digital religion; Understanding Religious Practice in New Media Worlds* (New York: Routledge, 2013), hlm. 191

⁸ Johanna Pink, *Muslim Qur'anic Interpretation Today; Media Genealogies, and Interpretative Community*, (London: equinox Publishing, 2019), hlm 81.

media yang muncul sebagai ciri khas modernitas. Bagi Pink, perubahan media ini bukanlah semata terletak pada pergeseran media, tetapi ia seringkali pun mengubah cara, model, bahkan isi penafsiran itu sendiri. Johanna Pink meneliti empat model media penafsiran kontemporer; *Pertama*, Penafsiran berbasis ceramah audio ala Abdolali Bazargan (lahir 1943 berkebangsaan Iran/US). *Kedua*, penafsiran berbasis cetak Prof. KH. Abdul Mustaqim, (Indonesia). *Ketiga*, Penafsiran dalam ceramah-ceramah di televisi dan Youtube dari berbagai channel. *Keempat*, penafsiran berbasis channel Youtube Hasan bin Farhan al-Maliki.

Analisa Johanna Pink atas media ceramah Abdolali Bazargan menunjukkan kepentingan ideologi komunitas dibangun oleh Bazargan. Hidup di negeri multikultural ala Amerika Serikat, Bazargan menyampaikan ceramah tafsir al-qur'an dengan basis ideologi khas Muslim Syiah. Pemikiran Bazargan dalam ceramah-ceramahnya membantu para muslim yang ada di sana untuk tetap terikat atas ideologi kebangsaan dan juga keagamaannya. Ciri khas multikulturalisme AS membuat tafsiran Bazargan lebih moderat dan toleran. Contohnya ialah saat ia menjelaskan gesekan ideologis antara kelompok Sunni dan Syiah.

Selanjutnya, Pink kemudian bergerak ke penafsiran cetak yang lebih sederhana karya Abdul Mustaqim di Indonesia. Media cetak visual menggambarkan kebutuhan masyarakat modern untuk lebih memahami berbagai ide dalam Alquran. Dalam Tafsir Juz Amma, Abdul Mustaqim menjelaskan tafsir surat-surat di dalamnya dengan cara yang lebih atraktif. Selain menjelaskan makna dan tafsirnya, mustaqim juga melengkapi penjelasannya dengan gambar-gambar yang relevan dengan tafsir. Meskipun tafsir Abdul Mustaqim sangatlah

kaya dengan literatur klasik hingga modern, tapi ia berusaha untuk ditampilkan semenarik mungkin. Seperti saat menjelaskan surat al-al-Humazah tentang anjuran perilaku orang-orang kaya yang menumpuk harta. Penjelasannya dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik untuk memberikan kontekstualisasi dengan kondisi pembacanya.

Selanjutnya, Pink mengeksplorasi penafsiran dalam media televisi dan Youtube. Youtube sebagai media yang menampilkan penceramah dalam bentuk video juga merupakan media yang efektif dalam menyebarkan ide dan pemikiran. Dengan berbagai model produksi video dari yang profesional hingga amatir, Pink menemukan tiga tipe penyampaian tafsir ala Youtube; ceramah, pelajaran akademis, dan publik speaking yang bersifat motivasional. Pink membandingkan 12 video Youtube dari berbagai penceramah dan tafsirnya atas surat al-fatihah; Yasir Qadi, Nouman Ali Khan, Ismail Menk, Sofiane Kabir, Syaikh Sya'rawi, Muahhamd Ratib al-Nabulusi, Ayatullah Sayyid Murtada al-Qazwini. Pada kajian Johanna Pink dengan membahas sejarah media dan al-Qur'an dalam ruang lingkupnya yang masih luas memang oleh penulis dijadikan referensi rujukan dalam penelitian agama dan media ini. Tapi melihat Johanna Pink jelas tentu belum membahas tokoh KH. Bahauddin Nur Salim yang menjadi objek pokok penelitian ini, namun harus diakui bahwa Johanna Pink telah memberikan gambaran model penelitian hermeneutika digital.

Ketiga, Fadhli Lukman dalam *Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary*⁹ berpendapat, seiring perkembangan media al-Qur'an dari wilayah cetak sampai pada wilayah digital, keinginan setiap individu terhadap kebutuhan spiritual atas kitab suci mengalami lonjakan yang signifikan. Wilayah digital yang semakin dapat diakses oleh banyak orang juga memperlihatkan karakter umat muslim Indonesia yang cenderung mengapresiasi lebih pada penjelasan Al-Qur'an yang dapat dijelaskan oleh penceramah yang bersifat praktis. Maksudnya pengguna internet Indonesia lebih mengapresiasi penafsir al-Qur'an yang dapat menjawab kebutuhan permasalahan sehari-hari, Kepakaran seorang penafsir al-Qur'an untuk membenarkan legitimasinya terhadap otoritas penafsiran al-Qur'an menjadi dikesampingkan. Media internet digital, telah memberikan keleluasaan bagi setiap individu untuk menjelaskan al-Qur'an terlepas dari latar individunya yang belum tentu memiliki latar pendidikan keilmuan al-Qur'an.

Hubungan timbal balik antara muslim pengguna Internet di Indonesia dan al-Qur'an di media sosial facebook adalah fokus yang diambil oleh Fadhli Lukman. Penduduk Indonesia memiliki masalah dengan minimnya keinginan penduduk pada wilayah literasi, namun di satu sisi memiliki tingkat keaktifan pada media sosial yang tinggi. Hal ini merupakan satu wilayah problem akademik yang ditetapkan Fadhli Lukman untuk dijadikan asumsi objek material penafsiran al-Qur'an di media sosial facebook.

⁹ Fadhli Lukman, *Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary*, (Yogyakarta: Al-Jāmi'ah Journal of Islamic Studies, 2018), vol. 56, no. 1, hlm. 95-120.

Fadhli Lukman mengambil 3 penafsir al-Qur'an yang menggunakan platform media sosial facebook yaitu Salman Harun seorang Akademisi dalam bidang Tafsir, Gusrizal Gazahar seorang pendakwah dan ulama, dan Irene Handono, pengkhotbah *muallaf*. Dua nama yang terakhir lebih populer dan lebih dapat diterima oleh para pemakai facebook karena kepraktisan dan kesederhanaan bahasa yang digunakan. Bahkan tafsir yang dimaksud atas al-Qur'an mereka berdua lebih menjawab permasalahan keseharian. Berbeda dengan Salman Harun yang memakai mekanisme penafsiran al-Qur'an dengan penafsiran al-Qur'an tradisional klasik, kurang mendapatkan apresiasi dari pengguna facebook.

Menurut Fadhli Lukman hal ini mengindikasikan bahwa semangat untuk menikmati media penafsiran al-Qur'an dengan penafsir yang tidak memiliki kualifikasi keilmuan al-Qur'an ternyata lebih mudah diterima oleh pengguna facebook. Setiap orang yang dapat mengkorelasikan al-Qur'an dengan permasalahan keseharian secara sederhana akan mudah diterima pengguna Internet di Indonesia. Ini memperlihatkan bahwa dengan hadirnya dunia digital, kebutuhan umat Islam Indonesia untuk mengetahui makna informatif al-Qur'an atau *semantic function* juga meningkat. Namun juga membawa tantangan kepada otoritas tradisional yang seharusnya tafsir al-Qur'an itu selayaknya membutuhkan spesifikasi keilmuan yang ketat. Pada era digital ini setiap orang memiliki kemampuan untuk mengakses dan membagikan penafsiran al-Qur'an mereka seiring dengan kebebasan berpendapat di ruang publik demokrasi.

Penelitian dari Fadhli Lukman juga merupakan dasar dilakukannya skripsi ini, jika Fadhli Lukman menggunakan Facebook sebagai objek materialnya.

Penulis menggunakan youtube sebagai platform media sosial yang memiliki jenis berbeda, facebook mengarahkan pada pengungkapan pemikiran seorang penafsir al-Qur'an melalui tulisan/literasi. Sedang youtube menggunakan audio-visual dalam penyampaiannya dari setiap penafsir al-Qur'an. Namun harus diakui secara terbuka bahwa Fadhli Lukman adalah peneliti yang penulis jadikan referensi untuk melakukan penelitian skripsi ini. Karena istilah Hermeneutika Digital juga pertama kali dilakukan oleh Fadhli Lukman.

Keempat, Tom Nichols mungkin tidak membahas mengenai tema agama apalagi al-Qur'an. Namun dalam bukunya dengan judul *the death of expertise* ia membahas tentang pentingnya kepakaran pada bidang tertentu dalam komentar seseorang di ruang publik. Hampir-hampir dengan terbukanya seseorang untuk dapat memiliki hak berpendapat dan akses bebas ke informasi di era internet ini juga tidak berdampak signifikan secara positif untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia. Yang ada malah sebaliknya, publik semakin sangsi atas mana saja orang yang bisa dipercayai terkait kenyataan sebuah fakta sosial. Seakan-akan ada adagium yang sedang dikerjakan bersama di abad 21 ini, "*ketidak-tahuan awam senilai dengan pengetahuan pakar*". Era *Post-truth* juga bisa dikaitkan dengan kedudukan kepakaran seorang 'ulama. Seakan-akan posisi agama di era ini bisa diwacanakan oleh siapapun tanpa memiliki legitimasi secara formal dari latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Maka pembahasan tentang urgensi

otoritas ‘ulama akan dibahas melalui kajian kepustakaan melalui buku Tom Nichols ini.¹⁰

E. Kerangka Teoritik

Hampir semua orang sekarang ini memiliki *smartphone* dengan berbagai model. Dengan perkembangan tersebut, ditambah semakin majunya jaringan internet, maka terjadi perkembangan media sosial yang begitu pesat. Media sosial hari ini dianggap dapat memenuhi banyak kebutuhan masyarakat. Mulai dari kebutuhan mencari informasi, berkomunikasi, berinteraksi, pengungkapan diri, bahkan hingga kebutuhan beragama dalam menelusuri materi agama, berdiskusi tentang agama dan juga pengungkapan diri seputar agama yang dituangkan dalam status tulisan, gambar, ataupun video.¹¹

Berbagai aplikasi media sosial saat ini banyak digunakan masyarakat dari Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, WhatsApp dll. Semua itu merupakan media baru dalam interaksi manusia dengan al-Quran. Fadhli Lukman dalam *Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary* mengawali kontribusi penelitian dalam bidang agama dan media. Fadhli Lukman mengambil kerangka teori model penelitian yang menggunakan analisis hermeneutika terhadap fenomena kajian al-Qur'an yang tersebar di media sosial.

Hermeneutika sendiri adalah ilmu untuk menafsirkan teks yang menghasilkan pengungkapan makna. Pada mulanya, sebelum hermeneutika

¹⁰ Tom Nichols, *The Death of Expertise- Matinya Kepakaran; Perlawanan terhadap Pengetahuan yang Telah Mapan dan Mudaratnya* terj. Ruth Meigi P. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018).

¹¹ Muchamad Mufid dan Herlina, *Analisis Hermeneutika-Semiotik terhadap Kajian Keisalaman di Media Sosial*, (Jurnal Kordinat, Vol. XVIII No. 2 Oktober 2019), hlm. 377.

menjadi sebuah disiplin ilmu, ia merupakan pluralitas dari berbagai corak penafsiran. Kemudian pada tahap selanjutnya, hermeneutika menjadi teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Schleiermacher adalah orang pertama yang mengkonsepsikan hermeneutika sebagai seni pemahaman umum yang prinsip-prinsipnya bisa dijadikan landasan penafsiran teks. Menurutnya, pemahaman sebagai sebuah seni ialah usaha untuk mengalami kembali proses mental dari pengarang teks.¹²

Di masa modern, Richard E Palmer mendefinisikan hermeneutika menjadi enam definisi yang berbeda: *Pertama*, teori eksegegis Bibel; *Kedua*, metodologi filologi secara umum; *Ketiga*, ilmu pemahaman linguistik; *Keempat*, fondasi metodologis *geisteswissenschaften* (semua disiplin yang memfokuskan pada pemahaman seni, aksi, dan tulisan manusia; *Kelima*, fenomenologi eksistensi dan pemahaman eksistensial; *Keenam*, sistem interpretasi, baik *recollectif* atau *iconoclastic*, yang digunakan manusia untuk meraih makna di balik mitos dan simbol.¹³

Dalam teori kritik sastra, ada dua kecenderungan yang berbeda dalam menemukan makna suatu teks sastra. Pertama, teori hermeneutika rekonstruktif (objektif) yang dibangun oleh Friedrich Schleiermacher (1768-1834), Wilhem Dilthey (1833-1911), dan Emilo Betti (1890-1968). Menurut kelompok ini, pengkaji teks harus

¹² F. Budi Hardiman, *Seni Memahami; Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), cet. 1, hlm. 60

¹³ Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Interpretasi*, terj. Husnur Hery dan Damanhury Muhammed, cet.II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 38.

menemukan makna objektif dengan cara memproduksi atau merekonstruksi makna sebagaimana dimaksud pengarangnya, seakanakan ia mengalami peristiwa historis seperti dialami pengarang. Dilthey menyebut sebagai tranhistoris yaitu kemampuan untuk melepaskan diri dari konteks historis diri sendiri dan masuk ke dalam kontek kehidupan pengarang (*verstehen / historical understanding*).

Kedua, hermeneutika konstruktif (subyektif) yang diperkenalkan oleh Martin Heidegger (1889-), Hans Georg Gadamer (1900-2002), dan Roland Barthes (1915-1980). Menurut kelompok ini, intrerpretasi tidak hanya bersifat reproduktif, melainkan juga produktif dan konstruktif, yaitu melampaui maksud pengarang dan sekaligus bermakna bagi pengkaji teks. Memahami pikiran penulis dengan menelusuri latar belakang sejarah, budaya, dan tujuan penulis sangat sulit. Bahasa menurutnya mempunyai makna otonom, berdiri sendiri dan terbebas dari intensi penulis, konteks sosial dan budayanya. Oleh karena itu, kesenjangan jarak antara pengkaji teks dan pengarang harus dipahami sebagai perjumpaan dua cakrawala: cakrawala kritikus (pengkaji teks) dan pengarang.¹⁴

Paul Ricoeur (1913-2005) menjembatani keduanya dengan teori yang dikenal dengan teori moderat (antara objektifitas dan subjektifitas). Menurutnya, pengkajian teks tidak harus memproyeksikan diri ke dalam

¹⁴ Erik Sabti Rahmawati, *Perbandingan Hermeneutika dan Tafsir*, (Malang: Jurnal Fak.Psikologi UIN Malang), hlm. 177-178. Akses internet dilakukan pada 1 April 2020 09: 19 <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Perbandingan-Hermeneutika-Dan-Tafsir.pdf>

teks sastra, tetapi membuka diri terhadapnya. Pengkaji teks mesti bersikap in medias res, yaitu selalu di tengah, tidak di belakang dan tidak di depan. Ia harus mempunyai konsep-konsep yang diambil dari pengalamannya sendiri yang tidak mungkin dihindari keterlibatannya. Namun, ia juga mesti berkisar pada teks meskipun segala interpretasinya membawa kekhususan ruang dan waktu. Menurut Ricoeur, pengkaji teks harus memahami kode bahasa seperti gramatika; kode sastra yang mengandung stilistika; dan unsur intrinsik lain dalam prosa sastra seperti plot, setting, tokoh, tema, leksia, kata, kalimat, paragraf, tanda-tanda nonverbal seperti latar kehidupan pengarang, pembaca bahkan penerbit.¹⁵

Sesungguhnya media pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dalam menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadaran manusia. Atau dengan kata lain, media adalah alat untuk mewujudkan gagasan manusia. Media sosial merupakan salah satu alternatif untuk memudahkan pengguna, yang dapat menambahkan kualitas individu menjadi lebih luas pengetahuannya. Layanan media sosial dapat digunakan untuk menjadi sarana menunjukkan eksistensi diri, menampung pemikiran, melepaskan pikiran, hiburan untuk kepuasan, membangun jaringan sosial dengan orang lain, dll.

Dengan hal tersebut media internet memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat kepada pembacanya. Internet mampu menggerakkan perilaku massa. Sebelum adanya media internet, untuk mendapat kajian keIslaman, seseorang harus berangkat ke majlis ta'lim untuk menyimak para ustadz atau kyai. Namun

¹⁵ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 222-228.

sekarang ini tafsir atas Al-Qur'an dapat didapatkan melalui smartphone yang dimiliki. Tanpa terbatas pada waktu yang khusus, dimanapun dan kapanpun akses pada kajian al-Qur'an dapat dilakukan dengan bebas.

Al-Qur'an dan media sosial internet telah menimbulkan satu ragam ekspresi yang berubah dari tradisi yang selama ini ada pada wilayah sakral antar seorang penafsir al-Qur'an dengan muridnya. Jika pada masa sebelumnya pertemuan langsung antara penafsir dengan jama'ah memiliki kecenderungan untuk semakin menguatkan dimensi spiritual. Apakah dengan adanya media internet sikap spiritual ini tetap dapat dipertahankan? Perpindahan ke digital - media sosial-selaras dengan prinsip demokrasi untuk kebebasan berpendapat, ruang publik media sosial pun semakin riuh dengan kesalehan seorang muslim yang ditampilkan di ruang publik. Setiap orang dapat mengungkapkan apapun tanpa memakai filter sebagai wujud perayaan atas kebebasan berpendapat. Media sosial telah menjadi ekspresi keagamaan untuk lebih *religious* sebagai penampilan kualitas diri yang dibarengi dengan kemudahan untuk mengakses al-Qur'an di dunia maya.

Namun keunggulan media ini - sosial juga menyimpan sebuah efek samping. Kecepatan memproduksi dan mengonsumsi informasi pada saat yang sama mengabaikan perenungan dalam memahami pesan al-Qur'an. Tak cuma berisi materi yang menyeru pada kebaikan bersama, media sosial juga dibanjiri pesan al-Qur'an yang syarat atas informasi palsu yang dapat menyesatkan penggunaannya. Ruang publik yang diciptakan media sosial pada akhirnya bisa tidak lagi sehat dan mencerahkan, tetapi menjadi ruang yang kontraproduktif

dengan esensi dari ajaran agama yang sejatinya berisi kedamaian. Untuk itulah kajian ini dilakukan, Skripsi ini berusaha melihat dan menganalisa kajian al-Qur'an dan media sosial, peneliti menggunakan kerangka teoritis hermeneutika digital sebagai objek formalnya, dan youtube sebagai objek materialnya dengan mengambil tokoh penafsir al-Qur'an yang akhir ini populer di kalangan pengguna Internet yaitu KH. Bahaudin Nur Salim.

F. Metode Penelitian

Metode secara bahasa diartikan sebagai jalan atau cara melakukan sesuatu. Sedangkan secara istilah, metode merupakan titik awal menuju proposisi-proposisi akhir dalam bidang pengetahuan tertentu.¹⁶ Riset atau penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan memiliki tujuan. Maka dari itu, data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian hendaknya relevan terhadap persoalan yang dihadapi. Artinya berkaitan, mengena, dan tepat.¹⁷ Jadi, metode penelitian adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis.¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian *library research*. Yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Seperti buku buku, majalah,

¹⁶ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 13.

¹⁷ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian*,... hlm. 15.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"* (Bandung : Alfabeta.2013),hlm.92.

dokumen dalam website dll.¹⁹ Namun sebenarnya yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah jenis kajian agama dan media baru.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku-buku).²⁰ Secara spesifik bahwa kajian agama dan media digital masih termasuk hal yang baru untuk dilakukan, namun penelitian ini bukan berarti tidak bisa dilaksanakan. Sebab data yang tersaji secara audio-visual itu sendiri merupakan sebuah objek material yang dapat ditelaah dengan menggunakan kajian ilmu hermeneutika.

3. Teknik Analisis Data

Skripsi ini bertema hermeneutika digital, yaitu penelitian dalam bidang studi al-Qur'an dan media yang digunakan untuk menarik gagasan sebuah fenomena interpretasi al-Qur'an di media Internet. Landasan pengamatan terkait pola penafsiran dari interpretasi KH. Bahauddin Nur Salim dilakukan dengan pengamatan yang mendalam terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi dan mempengaruhi sebuah penafsiran al-Qur'an. Faktor yang relevan serta kontekstual dengan permasalahan pokok penelitian ini diteliti melalui keilmuan hermeneutika. Berdasar pendekatan ini, penjelasan seorang mufasir secara lisan dalam platform media youtube dapat dijustifikasi

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian-Satu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm.28.

²⁰ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.28.

dengan standard klasik atas kesesuaiannya dengan keilmuan al-Qur'an yang absah. Meskipun demikian, kategori-kategori pembahasan atas penafsiran al-Qur'an yang unik dan logis tidaklah secara kaku mengikuti standard keilmuan al-Qur'an. Melainkan dipetakan berdasar tema-tema sentral al-Qur'an dan pola dominan interpretasi yang dilakukan oleh Gus Baha'.

Dalam menjelaskan penelitian ini digunakan konsep-konsep yang relevan dengan karakteristik objek material penelitian. Karena kalangan 'ulama tradisional termasuk subjek keagamaan Islam di Indonesia. Tak hanya kalangan akademisi saja, peranan ulama tradisional dalam interpretasi al-Qur'an juga berpengaruh terkait hubungan wacana Islam dengan wacana negara bangsa *nation-state*, islam dan isu kontemporer seperti HAM, bunga bank, sains modern dll. Pemahaman terhadap tema-tema tersebut selayaknya sesuai dibaca dengan pendekatan hermeneutika.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.²¹ Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data pimer adalah data yang langsung berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini.²² Dalam hal ini sumber data primer berasal dari situs Internet youtube yang menyajikan materi penafsiran al-Qur'an KH.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. ke 13 hlm. 129.

²² Winarno Muhammad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1997), hlm.156.

Bahaudin Nur Salim. Apabila dibutuhkan keterangan data lainnya mengambil dari rekaman audio mp3 kajian tafsir al-Qur'an Gus Baha'. Yang dilakukan di pusat kajian al-Qur'an di Universitas Islam Indonesia maupun di kajian rutin tafsir Jalalain yang dilakukan secara rutin dilakukan di Bedukan, Wonokromo, Bantul, Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.²³ Adapun data sekunder berasal dari beberapa literatur berupa buku, jurnal, koran maupun majalah atau website yang membahas mengenai kajian tafsir al-Qur'an Gus Baha' seperti situs website kredible seperti NUOnline, Alif.id, Harakatuna.com dll.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang terbagi atas beberapa sub-bab yang ada di dalamnya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini ialah sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah tentang mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti. Kemudian rumusan masalah yang memuat pokok permasalahan penelitian. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian ini. Kemudian telaah pustaka untuk melihat penelitian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.308.

yang telah ada sebelumnya dan perbedaannya dengan skripsi ini. Setelah itu kerangka teoritik yang berisi dasar dan asas teoritis terkait analisa pencarian data-data yang hendak dilakukan. Kemudian metode penelitian dalam skripsi ini. Terakhir adalah memuat sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II: Menguraikan mengenai tinjauan umum tentang biografi Gus Baha'. Pembahasan ini disistematiskan menjadi tiga sub bab: Profil Pribadi dan Intelektual, Tema Sentral Kajian al-Qur'an Gus Baha' dan Posisi Gus Baha' dalam kajian al-Qur'an di media Youtube.

BAB III: Terdapat 3 sub bab: Signifikansi Tema Pokok kajian al-Qur'an Gus Baha'; Jenis Interpretasi al-Qur'an Gus Baha'; Fungsi dan Tawaran Perspektif Gus Baha' atas penafsiran al-Qur'an. Juga akan dihadirkan sikap Gus Baha' terkait tema kontemporer yang menggejala dalam situasi kekinian.

BAB IV: Setiap pembahasan ini didasarkan pada fenomena kajian al-Qur'an Gus Baha' di Kanal Youtube NUOnline. Sebagai gambaran tentang transformasi ulama di platform media massa baru. Pembahasan ini juga akan mempertegas pembuktian asumsi-asumsi yang dikemukakan pada bagian pendahuluan terkait hubungan pengguna internet dengan penafsir al-Qur'an di media digital.

BAB V: Diisi dengan bagian penutup yang di dalamnya akan memberikan kesimpulan penelitian dan saran bagi penelitian yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang pemikiran beliau pendidikan dari 2 pesantren, yakni pesantren ayahnya sendiri Lembaga Pembinaan Pendidikan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (LP3IA) di desa Narukan, Kragan. Dan PP. Al Anwar Sarang, Karangmangu yang diasuh oleh KH. Maimun Zubair. Beliau menentukan untuk tetap di Indonesia, berkhidmat ke almamaternya sendiri Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah PP. Al-Anwar Sarang dan pesantrennya sendiri LP3IA Narukan-Rembang.
2. *Syarah lisan kitab tafsir* Gus Baha' tersebut, memang menjadi kontra narasi ekstremisme, Namun yang dibawakan oleh Gus Baha' ialah yang sering dikutip, tidak berdasar pada menyerang nalar argumentasi ayat-ayat favorit seputar jihad dan qital. Gus Baha justeru tampil membawakan kisah (seperti Imam Sya'rawi) sebagai kontra narasi terorisme dan menginterpretasikannya dengan ilmu Islam yang mapan dari banyak sisi keilmuan, seperti tasawuf, fiqih dll.

B. Saran

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam bentuk penelitian tafsir dunia digital, hal ini relatif masih baru. Tema syarah lisan kitab tafsir, akan membuka ruang baru, untuk merekonstruksi dasar-dasar pemikiran seorang tokoh.
2. Dengan dunia digital juga dapat mengambil titik penelitian baru, seperti halnya terkait untuk membuktikan keabsahan dan kelurusan logika yang ada pada si pendakwahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Echchaibi, Nabil. *Alt-Muslim; Muslims and Modernity's Discontents dalam Heidi A. Campbell ed. , Digital religion; Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. New York: Routledge, 2013.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami; Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hirschkind, Charles. *Media and the Al-Qur'an dalam Jane Dammen McAuliffe Encyclopaedia of the Qur'an; Index Volume*, Leiden: Brill, 2001 vol. 3.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Larsson, Goran. *Muslims and The New Media; Historical and Contemporary Debates*, USA: Ashgate Publishing Company, 2011.
- Lukman, Fadhli. *Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary*, Yogyakarta: Al-Jāmi'ah Journal of Islamic Studies, 2018 , vol. 56, no. 1.
- Mardalis, *Metode Penelitian-Satu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mufid, Muchamad dan Herlina, Analisis Hermeneutika-Semiotik terhadap Kajian Keislaman di Media Sosial, *Jurnal Kordinat*, Vol. XVIII No. 2 Oktober 2019.
- Muhammad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Transito, 1997.
- Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2008
- Nichols, Tom. *The Death of Expertise- Matinya Kepakaran; Perlawanan terhadap Pengetahuan yang Telah Mapan dan Mudaratnya terj. Ruth Meigi P.* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Interpretasi*, terj. Husnur Hery dan Damanhury Muhammed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Pink, Johanna. *Muslim Qur'anic Interpretation Today; Media Genealogies, and Interpretative Community*. London: Equinox Publishing, 2019.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” Bandung : Alfabeta. 2013.

Website:

Erik Sabti Rahmawati, Perbandingan Hermeneutika dan Tafsir, Malang: Jurnal Fak.Psikologi UIN Malang , hlm. 177-178. Akses internet dilakukan pada 1 April 2020 09: 19 <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Perbandingan-Hermeneutika-Dan-Tafsir.pdf>

Media keberadaan tentang Pena digital diakses pada tanggal 21 Februari 2020 <https://tekno.kompas.com/read/2010/12/21/18584078/Pena.Digital.Pembaca.Al.Quran.Dapat.Rekor.MURI>

Beberapa contoh situs media online yang turut serta meramaikan perdebatan tafsir al-Qur'an al-Maidah: 51 <https://rumaysho.com/14628-surat-al-maidah-ayat-51-jangan-memilih-pemimpin-non-muslim.html>

<https://www.liputan6.com/news/read/2894151/ahli-agama-makna-aulya-di-al-maidah-ayat-51-bukan-pemimpin> diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

GNPF-MUI Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI 212 selengkapnya: <https://tirto.id/agenda-politik-di-balik-gnpf-ulama-alumni-212-cJKe> diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA